

## **REVITALISASI SITUS MEGALITIK ARCA DOMAS UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH**

**Fuadul Umam<sup>1</sup>, Syakiman Bur<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul Hasan<sup>3</sup>, Ratna Sari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Islam Nusantara, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jl. Taman Amir Hamzah 10320 Menteng Jakarta Raya

<sup>1</sup>e-mail fuad@unusia.ac.id

### **Abstrak**

Situs Megalitik Arca Domas merupakan salah satu warisan budaya yang kurang dikenal dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Minimnya petunjuk arah serta kurangnya promosi menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat kunjungan ke situs ini. Program pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi Situs Megalitik Arca Domas guna meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan plang memberikan dampak positif terhadap kemudahan akses menuju situs sementara promosi digital melalui media sosial meningkatkan ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap Situs Megalitik Arca Domas. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa strategi revitalisasi yang menggabungkan peningkatan aksesibilitas dan promosi digital dapat menjadi solusi efektif dalam pelestarian warisan sejarah yang kurang dikenal.

**Kata Kunci:** revitalisasi, situs megalitik, kesadaran sejarah, pelestarian budaya, promosi wisata

### **Abstract**

*The Megalithic Site of Arca Domas is one of the cultural heritages that remains relatively unknown and receives little public attention. The lack of directional signs and limited promotion are among the factors contributing to the low visitation rate of the site. This community service program aims to revitalize the Arca Domas Megalithic Site in order to raise public historical awareness. The method used in this activity is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active community participation in the process of problem identification, planning, implementation, and evaluation. The results show that the installation of signboards had a positive impact on improving access to the site, while digital promotion through social media increased public interest, particularly among the younger generation, in the Arca Domas Megalithic Site. The conclusion of this activity is that a revitalization strategy combining improved accessibility and digital promotion can serve as an effective solution for preserving lesser-known historical heritage.*

**Keywords:** *revitalization, megalithic site, historical awareness, cultural preservation, tourism promotion*

## **PENDAHULUAN**

Situs Megalitik Arca Domas merupakan salah satu bagian dari Kompleks Situs Cibalay di Kampung Cibalay, Desa Tapos I, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Situs ini merupakan peninggalan zaman Megalitikum yang memiliki nilai

sejarah dan budaya yang penting. Sayangnya, meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata budaya, situs ini masih kurang dikenal oleh masyarakat luas (Sunarminto & Mijiarto, 2022). Meskipun memiliki nilai historis dan arkeologis, situs ini kurang mendapatkan perhatian yang memadai, baik dari masyarakat sekitar maupun dari pihak terkait dalam bidang pelestarian sejarah.



**Gambar 1 Kondisi Geografis Situs Megalitik Arca Domas**

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap Situs Megalitik Arca Domas adalah minimnya petunjuk arah yang jelas menuju lokasi. Situs ini terletak di Kampung Cibalay, Desa Tapos I, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor dan berada di kawasan perbukitan yang menantang untuk dicapai. Kondisi geografis yang terpencil ditambah dengan jalur pendakian yang tidak dilengkapi dengan penanda arah yang memadai seringkali membuat pengunjung kesulitan menemukan lokasi situs tanpa bantuan warga sekitar atau juru kunci. Situasi ini memiliki kemiripan dengan tantangan yang dihadapi Situs Cagar Budaya Gunung Padang di Cianjur, di mana aksesibilitas yang sulit dan kurangnya fasilitas penunjang menjadi penyebab utama rendahnya kepuasan wisatawan dan tingginya angka ketidaktertarikan untuk berkunjung (Hamzah et al., 2021).

Pengunjung harus menempuh jalan aspal sederhana sejauh kurang lebih 2 kilometer yang semakin menyempit seiring mendekati lokasi situs. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki melalui jalur setapak yang menurun dan mendaki selama sekitar 50 menit, menempuh jarak 2 hingga 3 kilometer untuk mencapai salah satu titik situs Arca Domas. Ketiadaan plang petunjuk arah yang

memadai menyebabkan banyak calon pengunjung mengalami kesulitan dalam menentukan jalur yang tepat menuju lokasi. Kondisi ini menjadikan pemasangan plang penunjuk arah sebagai langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan situs Arca Domas sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan sejarah.

Selain aksesibilitas yang terbatas, kurangnya promosi juga menjadi tantangan dalam memperkenalkan Situs Megalitik Arca Domas kepada masyarakat luas. Di era digital saat ini, penggunaan media sosial telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan eksposur berbagai destinasi wisata, termasuk situs sejarah. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan interaksi langsung dengan wisatawan serta penyebaran informasi yang luas melalui konten visual yang menarik. Strategi promosi berbasis media sosial ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap destinasi wisata, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Agustiani et al., 2024). Namun, hingga saat ini, belum ada upaya promosi digital yang serius untuk memperkenalkan situs ini kepada khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital.

Kesadaran sejarah masyarakat terhadap keberadaan Situs Arca Domas masih tergolong rendah. Generasi muda, yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam pelestarian budaya, cenderung kurang memahami pentingnya situs megalitik ini sebagai bagian integral dari warisan leluhur. Kondisi ini mencerminkan lemahnya keterhubungan antara generasi muda dengan sejarah lokal yang pada akhirnya berdampak pada sikap abai terhadap pelestarian situs-situs sejarah. Padahal, kesadaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas kolektif, memperkuat semangat kebangsaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga nilai-nilai budaya. Seperti ditegaskan oleh Yusran dan Tati (2024), pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi mengenalkan peristiwa masa lalu, tetapi juga menjadi sarana dalam menumbuhkan identitas, sikap toleransi, serta tanggung jawab sosial generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.

Keberadaan Situs Megalitik Arca Domas menyimpan nilai sejarah yang tinggi, sekaligus menjadi bukti konkret tentang kehidupan dan sistem kepercayaan

masyarakat masa lampau. Situs ini dipercaya memiliki fungsi sakral, salah satunya sebagai tempat penghormatan terhadap arwah leluhur (Editor, 2023). Tanpa adanya upaya revitalisasi yang berkelanjutan, dikhawatirkan situs ini akan semakin terpinggirkan dari kesadaran kolektif masyarakat dan kehilangan fungsi edukatifnya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Dalam teori *sustainability* Meadows dkk., 1972 menjelaskan bahwa dikalangan masyarakat akan lebih cepat merespon masalah lingkungan, ekonomi dan sosial dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang (Deu, 2022). Sehingga hal ini memunculkan inisiatif berkelanjutan untuk merawat dan melestarikan warisan budaya yang ada. Berdasarkan konteks *sustainable heritage management* bahwa pengelolaan warisan budaya memerlukan keseimbangan antara konservasi, interpretasi dan utilisasi yang mempertimbangkan pengembangan situs di masa mendatang. Konsep dasarnya mengacu pada pelestarian, evolusi, dan transmisi warisan budaya dengan cara yang mempertahankan relevansinya untuk lintas generasi (Landorf, 2009).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung pelestarian Situs Megalitik Arca Domas melalui strategi revitalisasi yang berfokus pada dua aspek utama yakni peningkatan aksesibilitas fisik melalui pemasangan plang penunjuk arah serta promosi digital menggunakan media sosial. Pemasangan plang dilakukan untuk memberikan kemudahan akses bagi pengunjung yang ingin mencapai lokasi situs, sementara promosi digital bertujuan untuk memperkenalkan situs ini kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan kombinasi dua strategi ini, diharapkan minat masyarakat terhadap situs ini dapat meningkat secara signifikan.

## **METODE**

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan konteks pelestarian warisan budaya yang membutuhkan keterlibatan langsung komunitas agar kegiatan berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal (Ulva et al., 2022).

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kampung Cibalay, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, khususnya juru pelihara situs, aparat desa, dan generasi muda. Program ini dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2024 dengan melibatkan sekitar 10 orang mitra, terdiri dari satu juru pelihara situs, beberapa aparat desa, serta pemuda setempat. Mitra ini berperan dalam menjaga situs, memberikan informasi kepada pengunjung, sekaligus berpotensi menjadi agen promosi digital di tingkat lokal. Pelibatan mereka diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif dalam upaya pelestarian.

Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan diskusi awal dengan juru pelihara untuk merumuskan kebutuhan utama, yakni pemasangan plang penunjuk arah dan promosi digital berbasis media sosial. Tahap pelaksanaan meliputi observasi lapangan, pembuatan dan pemasangan plang berbahan logam di titik strategis, serta produksi konten edukatif berupa foto, video, dan infografis yang diunggah ke akun Instagram @situscibalay.official.

Tahap evaluasi dilakukan dengan wawancara informal melalui WhatsApp kepada juru pelihara situs untuk mengetahui umpan balik mengenai dampak kegiatan, khususnya perubahan jumlah pengunjung. Selain itu, efektivitas promosi digital diukur dari interaksi media sosial, seperti jumlah tayangan, komentar, dan pembagian ulang. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan strategi ke depan agar program revitalisasi semakin efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi dampak. Setiap tahapan menghasilkan capaian yang konkret, sesuai dengan tujuan revitalisasi Situs Megalitik Arca Domas, yakni meningkatkan aksesibilitas dan kesadaran sejarah masyarakat melalui strategi berbasis fisik dan digital.

### **Hasil Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, tim KKN membentuk struktur kerja dan melakukan diskusi partisipatif bersama juru pelihara situs untuk memetakan persoalan utama. Hasil diskusi menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan disebabkan oleh minimnya petunjuk arah dan kurangnya promosi digital. Dari temuan tersebut, disepakati rencana aksi berupa pemasangan plang penunjuk arah di titik-titik strategis serta pemanfaatan media sosial untuk promosi. Tahap ini juga menghasilkan komitmen awal antara tim KKN dan mitra, sehingga strategi revitalisasi Situs Megalitik Arca Domas dapat dirumuskan secara jelas dan terarah.



**Gambar 2 Diskusi membentuk struktur tim kerja**

### **Hasil Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan untuk promosi situs. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam eksekusi lapangan antara lain;

#### **Observasi dan Penentuan Lokasi Strategis**

Observasi lapangan bertujuan untuk menentukan lokasi strategis dalam pemasangan plang penunjuk arah. Lokasi tersebut dipilih agar tidak membingungkan pengunjung, terutama di titik-titik persimpangan. Observasi ini dilakukan dengan pendampingan dari juru pelihara yang ditugaskan oleh Dinas Kebudayaan. Juru pelihara bertanggung jawab dalam menjaga keamanan prasasti, membersihkan area situs, serta memberikan informasi kepada wisatawan. Selama pelaksanaan program KKN di Situs Megalitik Arca Domas, tim selalu didampingi

oleh Pak Deni, selaku juru pelihara, beserta beberapa rekannya yang turut membantu jalannya kegiatan.

Observasi lapangan dilakukan oleh tim kerja dengan dipandu oleh Observasi juru pelihara, yaitu Mang Udin. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dipandu hingga mencapai situs tertinggi, yakni Pasir Manggis, yang berjarak sekitar 1,50 km dengan medan pendakian menuju Gunung Salak.



**Gambar 3 Observasi**

### **Produksi dan Desain Plang Besi**

Berdasarkan hasil observasi, tim merancang plang berbahan besi karena lebih tahan terhadap cuaca ekstrem dan memiliki umur pakai lebih panjang dibanding kayu. Proses produksinya dilakukan bersama tukang las setempat sebagai bentuk kolaborasi sekaligus pemberdayaan masyarakat, sehingga berhasil dibuat lima plang utama dan 15 plat tambahan sesuai titik strategis dengan desain bercat hijau agar selaras dengan lingkungan sekitar dan mudah dikenali. Plang tersebut memuat informasi berupa logo KKN, arah lokasi, dan identitas situs dengan desain digital menggunakan aplikasi Canva yang dipilih karena kemudahan akses serta kemampuannya menghasilkan visual menarik dan profesional (Silviana et al., 2025). Material stiker yang digunakan dipilih karena tahan terhadap cuaca, anti-vandalisme, dan mudah dirawat, sementara proses produksinya melibatkan pengrajin lokal untuk memastikan kualitas sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Handajani dkk. (2024) bahwa plang tidak

hanya berfungsi sebagai penanda arah, tetapi juga sebagai elemen visual yang memperkuat identitas kawasan dan meningkatkan daya tarik pengunjung.



**Gambar 4** Produksi dan Desain Plang Besi

#### **Pemasangan Plang di Lokasi Situs**

Pemasangan plang dilakukan di lima titik utama dan beberapa titik tambahan sepanjang jalur menuju Situs Pasir Manggis. Plang ditanam sedalam  $\pm 50$  cm dengan fondasi semen, pasir, dan batu untuk menjaga kekokohan. Titik pertama dipasang di dekat Situs Arca Domas sebagai pusat informasi, titik kedua di persimpangan menuju Jami Paciing, titik ketiga di persimpangan jalan menuju Petilasan Prabu Siliwangi dan Pasir Manggis, sedangkan titik keempat dan kelima hanya berfungsi sebagai penunjuk arah ke Pasir Manggis. Selain itu, tim juga memasang plang kayu berisi himbauan di jalur pendakian. Secara keseluruhan, proses produksi dan pemasangan memakan waktu sekitar satu minggu karena pemesanan plang dan stiker dilakukan di dua tempat berbeda.



**Gambar 5 Pemasangan Titik Pertama**



**Gambar 6 Pemasangan Titik Ketiga**

### **Strategi Promosi Digital**

Sebagai bagian dari upaya revitalisasi Situs Megalitik Arca Domas, tim KKN melaksanakan strategi promosi digital melalui platform media sosial, khususnya Instagram. Instagram menjadi media promosi yang efektif di era digital karena memiliki jangkauan luas, biaya yang relatif murah, serta beragam fitur pendukung seperti Instagram Stories, Reels, dan Feeds yang memungkinkan promosi lebih

interaktif dan menarik. selain itu, platform ini juga meningkatkan *brand awareness*, memberikan *engagement* tinggi melalui interaksi langsung dengan pelanggan, serta menyediakan fitur insight untuk menganalisis performa pemasaran (Marhamah & Sitorus, 2024).

Sebagai bagian dari upaya revitalisasi Situs Megalitik Arca Domas, tim KKN melaksanakan strategi promosi digital melalui platform media sosial, khususnya Instagram. Instagram menjadi salah satu media promosi yang efektif di era digital karena memiliki jangkauan luas, biaya yang relatif murah, serta fitur pendukung seperti Stories, Reels, dan Feeds yang memungkinkan promosi lebih interaktif dan menarik. Platform ini juga dapat meningkatkan *brand awareness*, memberikan *engagement* tinggi melalui interaksi langsung dengan audiens, serta menyediakan fitur insight untuk menganalisis performa promosi (Budiarto & Adifatma, 2024).



**Gambar 7 Promosi Digital Situs Cibalay**

### Hasil Tahap Evaluasi

Tahap Ketiga, Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program revitalisasi melalui dua indikator utama, yaitu (1) peningkatan jumlah kunjungan ke Situs Megalitik Arca Domas dan (2) efektivitas promosi digital melalui media sosial. Data kunjungan diperoleh melalui wawancara daring dengan juru pelihara dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data promosi digital dianalisis berdasarkan performa unggahan di akun Instagram @situscibalay.official.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Program Revitalisasi Situs Megalitik Arca Domas**

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Keterangan Dampak
Jumlah rata-rata pengunjung per minggu	± 5–7 orang	± 15–20 orang	Terjadi peningkatan signifikan, didominasi pelajar dan wisatawan lokal
Jumlah unggahan Reels	–	5 unggahan	Konten berisi sejarah, akses, dan nilai budaya situs
Tayangan tertinggi Reels	–	769 tayangan	Menunjukkan ketertarikan audiens pada konten sejarah lokal
Interaksi digital (like, komentar, share)	–	Ratusan interaksi	Peningkatan engagement, terutama setelah mendapat atensi tokoh publik lokal

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah kunjungan ke situs meningkat hampir tiga kali lipat setelah program dilaksanakan. Peningkatan ini berkorelasi dengan pemasangan plang yang mempermudah akses pengunjung menuju lokasi. Di sisi lain, promosi digital melalui Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan eksposur situs, dengan salah satu unggahan Reels mencapai 769 tayangan dan memicu interaksi warganet. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jupri et al. (2022) yang menegaskan pentingnya papan informasi dalam menunjang aksesibilitas destinasi wisata, serta Susanto dan Astutik (2020) yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian yang bertujuan untuk merevitalisasi Situs Megalitik Arca Domas melalui strategi peningkatan aksesibilitas fisik dan promosi digital terbukti berhasil meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat dan jumlah kunjungan ke situs. Pemasangan plang penunjuk arah mempermudah navigasi pengunjung, sedangkan promosi digital melalui Instagram mampu menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan revitalisasi berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat dapat menjadi model efektif bagi pelestarian situs sejarah lain yang menghadapi tantangan serupa. Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, diperlukan kolaborasi jangka panjang antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam pengelolaan wisata edukatif dan pelestarian budaya berbasis partisipatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, Tim Cagar Budaya, juru pelihara Kang Deni, masyarakat Kampung Cibalay, serta rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah berperan aktif dan mendukung penuh pelaksanaan program di Situs Arca Domas, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, N., Arianto, & Mau, M. (2024). Peran Media Sosial Dalam Promosi Budaya dan Pariwisata di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. *KOMUNIKASI : Jurnal Komunikasi*, 15(2), 94–102. <https://doi.org/10.31294/jkom.v15i2.25271>
- Budiarto, S. P., & Adifatma, R. F. (2024). Pendampingan dan Pembuatan Landingpage serta Media Sosial untuk Promosi Banana 88 Trans Tour and Travel. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(02), 609–619.
- Deu, I. (2022). Business Model Innovation and Startup Sustainability: Literature Review. *Journal of Information System and Technology*, 03(03), 294–303.
- Editor. (2023). *Situs Arca Domas, Jejak Peradaban Kuno di Nusantara*. 1001indonesia.Net. <https://1001indonesia.net/situs-arca-domas-jejak-peradaban-kuno-di-nusantara/>
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Srinatami, D. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Situs Cagar Budaya Gunung Padang sebagai Destinasi Wisata Budaya. *Media Wisata*, 19(1). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Handajani, D. O., Jufriyanto, M., Hakim, D. A. F., Alfariki, M. S., Adriano, M. K. H., Muhammad, A. B., Dahdah, S. S., & Nuruddin, M. (2024). Pembuatan Desain dan Nomor Rumah dan Plang Jalan sebagai Upaya Meningkatkan Sense of Place dan Identitas Wilayah Desa di Desa Randuboto Gresik. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 211–215.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2).
- Landorf, C. (2009). A Framework for Sustainable Heritage Management: A Study of UK Industrial Heritage Sites. *International Journal of Heritage Studies* ISSN:, 15(6). <https://doi.org/10.1080/13527250903210795>
- Marhamah, & Sitorus, I. J. (2024). Pemanfaat Instagram sebagai Media promosi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 05(1), 68–74.
- Silviana, N. E., Sapta, S., Cendana, A., Riska, D., Fitriyani, A., Fantikasari, M. D., & Cahyani, P. D. (2025). Inovasi Pengemasan dan Pelabelan dengan Aplikasi Canva pada Usaha Kecil Menengah Taman Kuliner Gajah Wongsong. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(01), 54–66.
- Sunarminto, T., & Mijiarto, J. (2022). Cultural heritage tourism development strategy in Bogor Regency. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.6643>
- Susanto, B., & Astutik, P. (2020). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi

Manyung. *Risk : Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1).

Yusran, N. F., & Tati, A. D. R. (2024). Urgensi Kesadaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 514–523.